

**ANALISIS PEMBENTUKAN *FUKUGOUGO* DALAM NOVEL *HARII POTTA TO KENJA NO ISHI* KARYA J.K ROWLING  
(Kajian Morfofonemik)**

**Miftahul Khairani<sup>1</sup>, Nova Yulia<sup>2</sup>, dan Meira Anggia Putri<sup>3</sup>**

Pendidikan Bahasa Jepang

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

email: [miftahulkhairani25@gmail.com](mailto:miftahulkhairani25@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan kata majemuk dan proses morfofonemik yang dialaminya dalam novel *Harii potta To Kenja No Ishi* karya J.K Rowling. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung unsur kata majemuk dalam novel *Harii Potta To Kenja No Ishi*. Sumber data yang di ambil adalah novel *Harii Potta To Kenja No Ishi* karya J.k Rowling yang terdiri dari 17 chapter 462 halaman. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 96 kata majemuk yang mengalami perubahan fonemis yang dapat dibentuk dengan 12 struktur. Pembentukan kata majemuk dapat dibentuk dari unsur N+N, N+V, V+N, V+V=V, V+V=N, A+N, N+A, A+A, V+N+N, V+V+N, N+V+N dan V+V+V. Perubahan fonemis yang terjadi pada kata majemuk yaitu *on in koutai* (perubahan fonem), *on in datsuraku* (peleburan fonem), dan *on in tenka* (penambahan fonem).

Kata Kunci: *fukugougo*, *proses morfofonemik*

**Abstract**

This study aims to determine the formation of compound words and morphophonemic processes that dialaminya in novel *Harii potta To Kenja No Ishi* by J.K Rowling. This research type is qualitative research with descriptive method. The data used in this study are words that contain elements of compound words in the novel *HariiPottaToKenja No Ishi*. The source of data taken is the novel of *Harii Potta To Kenja No Ishi* by J.k Rowling which consists of 17 chapter 462 pages. Based on the results of the study it is known that there are 96 compound words that undergo phonemic changes that can be formed with 12 structures. The formation of compound words can be formed from the N + N, N + V, V + N, V + V, V + V, N + A, V+ N + N, V + V + N, N + V + N and V + V + V. Phonemic changes that occur in compound words are *on in datsuraku* (foneme

---

<sup>1</sup>Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang graduated on September 2018

<sup>2</sup>Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup>Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang

smelting), *on in koutai* (phoneme changes) and *on in tenka* (addition of phonemes).

**Key words :** compound words, Phonemic

## A. PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik jika dilihat dari karakternya. Sebagaimana Sudjianto dan Dahidi (2009:54) mengatakan bahwa keunikan bahasa Jepang dapat dilihat dari huruf dan tata bahasa yang berbeda dari bahasa negara lain. Dari segi huruf, bahasa Jepang menggunakan empat macam huruf, yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji*, dan *romaji*. Selain huruf, bahasa Jepang memiliki tata bahasa yang berbeda dengan tata bahasa Indonesia. Sutedi (2003:9) menjelaskan bahwa predikat kalimat bahasa Jepang diletakkan di akhir kalimat, dengan struktur S-O-P (Subjek-Objek-Prediket) untuk kalimat transitif. Dalam frase, digunakan hukum menerangkan-diterangkan (MD). Sedangkan bahasa Indonesia menggunakan pola S-P-O (Subjek-Prediket- Objek) serta frase diterangkan-menerangkan (DM). Tidak hanya huruf dan tata bahasa, karakteristik bahasa Jepang juga dapat dilihat dari banyaknya kata yang berpolisemi, sinonim dan homonim. Semua hal tersebut dibahas dalam linguistik bahasa Jepang.

Linguistik bahasa Jepang disebut dengan 日本語学 (*Nihongogaku*) yang artinya ilmu bahasa Jepang. Sutedi (2003:1) mengatakan bahwa tidak hanya bagi para pengajar, bagi pembelajar bahasa Jepang pun pengetahuan tentang linguistik bahasa Jepang sangatlah penting dalam mempelajari bahasa asing. Linguistik bahasa Jepang adalah ilmu yang mempelajari seluk-beluk bahasa Jepang. Sutedi (2003:6) mengatakan bahwa dalam linguistik, bahasan yang dikaji bisa berupa kalimat, kosakata, atau bunyi ujaran, bahkan sampai pada bagaimana bahasa diperoleh. Cabang linguistik sebagai suatu ilmu yang bisa dipelajari, yaitu fonetik (*onseigaku*), fonologi (*on-in-ron*), morfologi (*keitairon*), sintaksis (*tougoron*) dan semantik (*imiron*). Di antara cabang linguistik tersebut, yang membahas mengenai pembentukan kata adalah morfologi. Dalam morfologi dipelajari bagaimana kata dibentuk serta perubahan bentuk-bentuk kata. Sutedi (2003:41) menjelaskan bahwa morfologi merupakan cabang linguistik yang mengkaji mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata.

Proses pembentukan kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *gokeisei*. Sutedi (2003:44) menjelaskan hasil dari pembentukan kata dalam bahasa Jepang ada empat macam, yaitu *haseigo*, *fukugougo/goseigo*, *karikomi/ shouryaku*, dan *toujigo*. Hasil dari pembentukan kata dalam bahasa Jepang salah satunya adalah *fukugougo*. *Fukugougo* merupakan kata yang terbentuk sebagai hasil penggabungan beberapa morfem isi. Proses pembentukan *Fukugougo* akan menghasilkan suatu kata baru yang akan mempengaruhi maknanya. Makna dari *fukugougo* ada yang berhubungan dengan kedua kata yang membentuknya dan ada yang berhubungan dengan salah satu kata pembentuknya. Contohnya kata 雨傘 (*amagasa*) yang terbentuk dari dua buah morfem isi yaitu nomina 雨 (*ame*) yang berarti hujan dan nomina 傘 (*kasa*) yang berarti payung, bila digabungkan

menjadi 雨傘(*amagasa*) yang artinya payung hujan. Dari contoh tersebut makna yang dihasilkan dari *Fukugougo* berhubungan dari kedua kata pembentuknya. Dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan kata dengan *fukugougo* dapat dibentuk dari hasil gabungan dua buah nomina. Namun tidak hanya dari gabungan dua buah nomina saja, masih ada struktur lain dalam pembentukan kata dengan *fukugougo*. Menurut Sutedi (2003:46) 複合語 (*Fukugoogo*) yang disebut juga dengan 合成語(*gouseigo*) merupakan kata yang terbentuk sebagai hasil penggabungan beberapa morfem isi, yaitu antara lain : Nomina + nomina contohnya : 雨傘 ‘amagasa’ (payung hujan), nomina + verba. Contohnya : 日帰り ‘hikaeri’ (pulang hari itu), verba + nomina contohnya : 食べ物 ‘tabemono’ (makanan), verba + verba = verba contohnya : 取出す ‘toridasu’ (mengambil), verba + verba = nomina contohnya : 行き帰り ‘ikikaeri’ (pulang-pergi)

Dari struktur pembentukan *fukugougo* tersebut, terjadi proses *morfefonemik* didalamnya, yaitu adanya perubahan fonem. Contohnya kata 雨傘 (*amagasa*) yang berasal dari kata *ame* dan *kasa*, namun setelah terjadinya penggabungan, vokal /e/ pada kata *ame* berubah menjadi vokal /a/ dan begitu juga dengan dengan konsonan /k/ pada kata *kasa* berubah menjadi konsonan /g/. Namun, tidak semua vokal dan konsonan akan mengalami proses *morfefonemik* akibat proses morfologi dari *fukugougo*. Menurut Suzuki (dalam Nasution, 2017: 263) ada enam proses *morfefonemik*, yaitu pelepasan fonem contohnya /kaku/+/koku/ → /kakkoku/, penyingkatan fonem *tokyo daigaku* → *today*, perubahan fonem *kuni*+/*kuni*/ → /*kuniguni*/, pergeseran fonem /ba-kar/+/*ke-an*/ → *ke-ba-karan*, penambahan fonem /o/+/*inu*/ → /*osuinu*/, dan peleburan fonem /ue/+/*gi*/ → /*uwagi*/.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mencoba melakukan penelitian bahasa yang hanya terfokus pada struktur dan proses *morfefonemik* dari *fukugougo* dengan objek penelitian novel *Harry Potter* edisi pertama yang berjudul *Harii Potta To Kenja No Ishi*. Novel *Harii Potta To Kenja No Ishi* adalah novel yang terkenal dengan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga mudah untuk dipahami ketika membaca. Selain itu dalam novel *Harii Potta To Kenja No Ishi* terdapat banyak *fukugougo* yang mengalami proses *morfefonemik* didalamnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan judul “ Analisis Pembentukan *Fukugougo* dalam Novel *Harii Potta To Kenja No Ishi* Karya J.K Rowling (Kajian *Morfefonemik*) “.

Tujuan dari penelitian ini ada 2, yaitu: 1) mendeskripsikan struktur pembentuk *fukugougo* yang mengalami proses *morfefonemik* dalam novel *Harii Potta To kenja No ishi* karya J.K Rowling, 2) mendeskripsikan proses fonemis *fukugougo* yang terdapat dalam novel *Harii Potta To kenja No ishi* karya J.K Rowling.

Manfaat penelitian ini diharapkan berkontribusi menambah khazanah ilmu pengetahuan dan acuan teori mengenai *fukugougo* dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya struktur pembentuk dan perubahan fonemis pada *fukugougo*

dan memberikan perbandingan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian terkait yang lebih luas dan mendalam.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:7) penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2014:6) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Sedangkan, Sutedi (2011:58) mengatakan bahwa metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Data dari penelitian ini adalah kata atau frasa yang mengandung unsur *fukugougo* dalam novel *Harii Potta To Kenja No Ishi* karya J.K Rowling. Sedangkan sumber data yang diambil adalah novel *Harii Potta To Kenja No Ishi* karya J.K Rowling.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2011: 222) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

## C. HASIL PENELITIAN

Penggunaan *Fukugougo* yang mengalami proses morfofonemik dalam novel *Harii Potta To Kenja No Ishi* karya J.K Rowling terdapat 96 penggunaan *fukugougo* yang mengalami proses morfofonemik. dengan struktur yang terdiri dari N+N yang berjumlah 34 *fukugougo*, N+V yang berjumlah 23 *fukugougo*, V+N yang berjumlah 12 *fukugougo*, +V+=V yang berjumlah 5 *fukugougo*, V+V=N berjumlah 2 *fukugougo*, A+N berjumlah 10 *fukugougo*, N+A berjumlah 4 *fukugougo*, A+A berjumlah 1 *fukugougo* sedangkan N+N+N, V+V+N, N+V+N dan V+V+V yang masing-masing berjumlah 1 *fukugougo*. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Jumlah penggunaan *fukugougo* yang mengalami proses morfofonemik berdasarkan struktur**

No	Struktur	Jumlah
1	N+N	34
2	N+V	23
3	V+N	12
4	V+V=V	5
5	V+V=N	2
6	A+N	10
7	N+A	4
8	A+A	1
9	N+N+N	1
10	V+V+N	1
11	N+V+N	1
12	V+V+V	1
Total		96

Selanjutnya proses morfofonemik yang terjadi pada *fukugougo* pada penelitian ini .yaituon *in koutai* sebanyak 93 *fukugougo*, *on in datsuraku* sebanyak 7 *fukugougo* dan *on in tenka* sebanyak 21*fukugougo*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 2 berikut.

**Tabel 2. Jumlah penggunaan *fukugougo* berdasarkan proses morfofonemik**

proses morfofonemik	Jumlah
On In Koutai	93
On In Datsuraku	7
On In tenka	1

#### **D. PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data di atas tentang pembentukan *fukugougo*, peneliti memperoleh data bahwa pembentukan *fukugougo* dapat dibentuk dengan 12 struktur. Sebagaimana menurut sutedi (2003:46) pembentukan *fukugougo* dapat dibentuk dengan N+N, N+V, V+N, V+V=V dan V+V=N. Selain 5 struktur tersebut Nomura (dalam Santoso 2015) juga menambahkan struktur pembentuk *fukugougo* yaitu, A+N, A+V, N+A dan A+A. Dalam penelitian ini terdapat 4 struktur tambahan yang dapat membentuk *fukugougo* yaitu N+N+N, V+V+N dan N+V+N. *Fukugougo* yang terbentuk dengan N+N dengan jumlah 34 *fukugougo*, 23 *fukugougo* yang terbentuk dengan struktur N+V, 12 *fukugougo* yang terbentuk dengan struktur V+N, 5 *fukugougo* yang

terbentuk dengan struktur dua buah verba yang menghasilkan verba baru serta 3 *fukugougo* yang terbentuk dengan dua buah verba namun menghasilkan nomina baru. Selain itu *fukugougo* yang terbentuk dari unsur *adjectiva*, yaitu 10 *fukugougo* yang terbentuk dari A+N, 4 *fukugougo* yang terbentuk dari N+A dan 1 *fukugougo* yang terbentuk dari dua buah *adjectiva*. Sedangkan 4 struktur yang ditemukan dalam penelitian ini terbentuk dari 3 morfem, yaitu 1 *fukugougo* yang terbentuk dari verba dan gabungan 2 nomina, 1 *fukugougo* yang terbentuk dari dua verba + nomina, 1 *fukugougo* yang terbentuk dari nomina+ verba+ nomina dan 1 *fukugougo* yang terbentuk dari 3 buah verba. Dari struktur pembentuk *fukugougo*, struktur terbanyak yang dapat membentuk *fukugougo* adalah N+N dengan jumlah 34 *fukugougo*.

Dalam pembentukan *fukugougo* tersebut, terjadi proses morfofonemik akibat proses pembentukannya, sebagaimana menurut Tarigan (2009) morfofonemik mempelajari perubahan-perubahan fonem yang timbul sebagai akibat pertemuan morfem dengan morfem lain. Menurut Suzuki (dalam Nasution, 2017: 263) ada enam proses morfofonemik, yaitu *on in datsuraku* (pelepasan fonem), *on in shukuyaku* (penyingkatan fonem), *on in koutai* (perubahan fonem), *on in tenka* (pergeseran fonem), *on in tenka* (penambahan fonem) dan *on in yuugou* (peleburan fonem). Dalam penelitian ini terdapat tiga proses morfofonemik pada *fukugougo*, yaitu *on in koutai*, *on in datsuraku* dan *on in tenka*. Proses morfofonemik yang paling banyak terjadi dalam penelitian ini adalah *on in koutai*, yaitu 93 *fukugougo*. Dari 93 *fukugougo* yang mengalami proses morfofonemik *on in koutai* (perubahan fonem) hanya satu yang mengalami *bouin koutai* (perubahan vokal), yaitu perubahan fonem /e/→/a/, sedangkan selebihnya mengalami *shiin koutai* (perubahan konsonan), yaitu perubahan fonem /k/→/g/ sebanyak 48 *fukugougo*, fonem /h/→/b/ sebanyak 15 *fukugougo*, fonem /s/→/z/ sebanyak 3 *fukugougo*, fonem /h/→/p/ sebanyak 3, fonem /f/→/b/ sebanyak 4 *fukugougo*, fonem /f/→/p/ 1 *fukugougo*, fonem /t/→/d/ sebanyak 16 *fukugougo*, fonem /ch/→/j/ sebanyak 2 *fukugougo* dan fonem /ts/→/z/ 1 *fukugougo*.

Proses morfofonemik *on in datsuraku* (pelepasan fonem) diperoleh 7 *fukugougo*. Menurut Kridalaksana (dalam Nasution, 2017) Proses pelepasan fonem terjadi bila morfem dasar atau afiks melesap pada saat terjadi penggabungan fonem. Matsura (dalam Nasution, 2017) menyatakan dalam bahasa Jepang peristiwa seperti ini disebut dengan 音韻脱落 'On in datsuraku' (pelepasan fonem). Jika dilihat dari huruf kanjinya, maka *on in datsuraku* (pelepasan fonem) adalah 音韻 'on in' berarti fonem dan 脱落 'datsuraku' berarti gugur / rontok / terpelanting keluar. Pada penelitian ini diperoleh 7 *fukugougo* yang mengalami pelepasan fonem, yaitu 2 pelepasan fonem /ku/, 1 pelepasan fonem /ru/, 1 pelepasan fonem /tsu/, 1 pelepasan fonem /hi/, 1 pelepasan fonem /fu/ dan 1 fonem/u/. Melesapnya fonem tersebut digantikan menjadi konsonan rangkap fonem awal dari kata yang mengikuti setelahnya. Sedangkan proses morfofonemik *on in tenka* (penambahan fonem) diperoleh 1 *fukugougo*, menurut Kridalaksana (dalam Nasution, 2017) proses

penambahan fonem terjadi bila dalam penggabungan morfem dasar atau afiks muncul fonem baru. Dalam bahasa Jepang peristiwa seperti ini disebut dengan 音韻 添加 'On in tenka' yang berarti pembubuhan atau penambahan fonem. Pada penelitian ini terdapat 1 *fukugougo* yang mengalami penambahan fonem/ra/. Dalam novel *Harii Potta To Kenja No Ishi* peneliti menemukan *fukugougo* yang mengalami 2 kali proses fonemis akibat pembentukannya, yaitu *on in daturaku* dan *on in koutai* serta *on in tenka* dan *on in koutai* yang terjadi dalam 1 *fukugougo*.

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

Jumlah *fukugougo* yang mengalami proses morfofonemik yang terdapat dalam novel *Harii Potta To Kenja No Ishi* karya J.K Rowling secara keseluruhan adalah 96 *fukugougo*. Dari hasil analisis struktur pembentuk *fukugougo* diperoleh 34 *fukugougo* yang terbentuk dari nomina + nomina (dari D1-D34), 23 *fukugougo* yang terbentuk dari nomina + verba (dari D35-D57), 12 *fukugougo* yang terbentuk dari verba + nomina (dari D58-D69), 5 *fukugougo* yang terbentuk dari verba + verba = verba (dari D70-D74), 3 *fukugougo* yang terbentuk dari verba + verba = nomina (dari D75-D77), 10 *fukugougo* yang terbentuk dari adjectiva + nomina (dari D78-D87), 4 *fukugougo* yang terbentuk dari nomina + adjectiva (dari D88-D91), 1 *fukugougo* yang terbentuk dari adjectiva + adjectiva (D92), 1 *fukugougo* yang terbentuk dari verba + nomina + nomina (D93), 1 *fukugougo* yang terbentuk dari verba + verba + nomina (D94), 1 *fukugougo* yang terbentuk dari nomina + verba + nomina (D95) dan 1 *fukugougo* yang terbentuk dari verba+verba+verba (D96). Dari struktur pembentuk



*fukugougo* tersebut, verba yang digunakan adalah bentuk *renyoukei* pada bentuk sopan dan ~ます (~*masu*) tidak diikutsertakan, sedangkan pada akhiran -i dari *adjectiva* tidak diikutsertakan. Sedangkan hasil analisis morfofonemik diperoleh 3 proses fonemis yaitu 93 *on in koutai* (perubahan fonem) dengan perubahan fonem /k/→/g/, /t/→/d/, /s/→/z/, /ts/→/z/, /f/→/b/, /h/→ /b/, /h/→/p/, /f/→/p/ dan /ch/→/j/, 7 *on in daturaku* (pelepasan fonem) dengan pelepasan fonem /tsu/,/ru/,/ku/,/hi/ dan /u/ serta 1 *on in tenka* (penambahan fonem) dengan penyisipan fonem /ra/. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa makna *fukugougo* tidak selalu berhubungan dengan kedua makna kata pembentuknya, ada juga yang maknanya hanya berhubungan dari satu makna kata pembentuknya, maupun yang maknanya tidak berhubungan dari kedua kata pembentuknya.

Selanjutnya, dikemukakan saran untuk penelitian selanjutnya tentang pembentukan *fukugougo* karena dalam penelitian ini hanya memaparkan struktur dari pembentukan *fukugougo*. penelitian mengenai *fukugougo* juga dapat dilihat dari *fukugoudoushi* dan *fukugoumeishi*, dan penelitian selanjutnya juga dapat meneliti tentang pembentukan *fukugougo* juga dapat dilihat berdasarkan fungsi dari struktur pembentuknya.

## REFERENSI

Nasution, suti H. 2017. Proses *Morfofonemik* dalam Bahasa Jepang. *Lingua* (2017), 14(2): 259-266. Diakses tanggal 25 Maret 2018.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfab

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa Group.

UNP

